

## PENGARUH IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 PENGADEGAN

<sup>1)</sup>Ulfah Estinia, <sup>2)</sup>Darodjat

<sup>1,2)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [ulfahestinia@gmail.com](mailto:ulfahestinia@gmail.com), [darodjatit@gmail.com](mailto:darodjatit@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam IX di SMP N 1 Pengadegan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX G di SMP N 1 Pengadegan yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket. Metode analisis data angket dan prestasi belajar menggunakan statistik korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Dari hasil penelitian ini adalah: 1. Diketahui df ranah pengetahuan dan keterampilan sebesar 30. Pada ranah pengetahuan diperoleh  $r_t 0,349$  pada taraf signifikan 5%, maka  $r_o 0,461 > 0,349$ . Sedangkan pada ranah keterampilan  $r_t 0,349$  pada taraf signifikan 5%, maka  $r_o 0,392 > 0,349$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pengadegan tahun 2018/2019. 2. Nilai prestasi belajar ranah sikap secara keseluruhan diatas nilai KKM 65.

**Kata-kata Kunci:** Penilaian Autentik, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*"

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian pengetahuan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Mahaesa. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia serta mengembangkan budaya agama Islam meliputi aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlāk, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan Islam. Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan cara pengembangan kurikulum, yang difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria

penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya (Mulyasa, 2013: 65)

Penilaian dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya, berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.

Penilaian autentik (Authentic Assessment) memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penerapan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan kontribusi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Dalam hal pengertian prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar atau tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas (Muhibbin, 2008: 141). Prestasi belajar yang dimaksud merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan (faktor eksternal) (Depag, 2002). SMP N 1 Pengadegan yang menjadi tempat penelitian. Pada saat studi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa dalam penerapan penilaian autentik mampu mendorong siswa dan guru semakin aktif dan prestasi meningkat. Oleh karena itu, SMP N 1 Pengadegan dipilih untuk menjadi subjek penelitian oleh peneliti.

## **LANDASAN TEORI**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulyasa, 2013:189). Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah, 2006:43).

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif dan afektif (Makmun 2007: 158). Ketika hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan, keletihan atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Contohnya: belajar bermain gitar, dia mencari pengetahuan tentang cara bermain gitar, setelah tahu tentang cara bermain gitar secara teori, dia mempraktekkan bagaimana bermain gitar yang baik,
2. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan (*normatif*), atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*), baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Misalnya: seseorang yang tidak bisa mengoperasikan komputer, melalui proses belajar mampu mengoperasikan komputer dengan baik,
3. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*), ujian maupun rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contoh: orang belajar matematika bisa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berhitung dalam perdagangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (raport).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 1996: 86). Dengan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil usaha kegiatan belajar setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (raport).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat (Mulyasa, 2013: 190-191), yaitu: bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Makmun (2007: 164) mengemukakan Komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah

...(1) masukan mentah (*raw-input*), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) masukan lingkungan yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belaknginya. Dengan demikian,

untuk memahami dan mendorong atau meningkatkan prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

#### 1. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor-faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa "taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik (*interactive, two ways traffic system*). Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*) yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan

pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan guru yang paling dominan adalah sebagai *designer, implementor, fasilitator, pengelola kelas, demostator, mediator dan evaluator*. Selain faktor guru, yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang dan mengendalikan penyelenggara pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan di sekolah yang dipimpinnya.

Prestasi Belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain: pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Kedua, prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Ketiga, prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Keempat, prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Kelima, prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Penilaian autentik adalah proses penilaian hasil belajar peserta didik untuk ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi dan sikap yang nyata tanpa rekayasa dan dapat dibuktikan kebenarannya. Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil usaha kegiatan belajar setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (raport).

Pendidikan Agama Islam dalam sistem penilaiannya menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian autentik merupakan proses pendekatan, prosedur dan instrumen penilaian, proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata, atau kemandirian belajar (autonomous learning). Oleh karena itu dengan penilaian autentik, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk menentukan nilai prestasi siswa diambil dari nilai raport.

Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*pedagogi*". Kata dasarnya adalah "*Paid*" yang berarti anak dan "*Ogogos*" yang berarti membimbing. Jadi, pedagogik artinya secara harfiah adalah ilmu yang mempelajari tentang seni/cara/metode mendidik anak didik (Ananda, 2016: 1). Sejalan dengan itu UU Sisdiknas Republik Indonesia No.20/2003 bahkan dengan jelas menyatakan, bahwa pendidikan adalah: "*Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*"

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 1983: 27). Penelitian mengenai pengaruh implemementasi penilaian autentik sudah ada. Namun Penulis lebih mengkhususkan melakukan penelitian pengaruh implementasi penilaian autentik

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pengadegan Tahun 2018/2019. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII D di SMP Negeri 1 Karangmoncol” oleh Wilda Nadlifatul Mahmudah (1406010049) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah 1 Purwokerto tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penulis menggambarkan data-data yang diperoleh untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Hasil penelitian implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol menerapkan penilaian autentik pada tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
2. Jurnal penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *asesment autentik* terhadap hasil belajar matematika dengan *kovariabel motivasi* berprestasi (eksperimen pada siswa kelas V SD negeri 1 Gianyar” oleh Anak Agung Gde Raka Sujaya, Ni ketut Suarni, I Made Candiasa Program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gianyar. Kesimpulan dari Hasil dari penelitian ini ialah model pembelajaran *asesment autentik* dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negri 1 Gianyar.
3. Jurnal penelitian dengan judul “Keterlaksanaan penilaian autentik dan korelasi dengan hasil belajar biologi SMA” oleh Etika Dyah Puspitasari Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini merupakan penilaian survei yang difokuskan pada keterlaksanaan penilaian autentik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan penilaian autentik masuk dalam katagori baik dan satu kategori kurang baik; (2) tidak ada korelasi yang signifikan antara keterlaksanaan penilaian autentik dan hasil belajar siswa.
4. Jurnal penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya” oleh Abdullah, S.Pd.I., M.Pd.I. Dosen IAIN Palangkam Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 2 Palangka Raya belum berjalan secara optimal, 2) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum adalah ketersediaan buku dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan kendala khusus adalah kemampuan guru: pertama, kendala teknis yang terkait kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian; kedua kendala non teknis, yaitu kemampuan guru memahami penilaian autentik.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian “Pengaruh Implementasi Penilaian Autentik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 1 Pengadegan Tahun 2018/2019” sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan metode penelitian yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Metode yang digunakan oleh penulis

yaitu metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, eksperimen, dan kuantitatif uji korelasi spearman,

2. Terdapat perbedaan Subyek penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Subyek yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP N 1 Pengadegan, berbeda dengan subyek yang diteliti oleh penelitian terdahulu.

Hipotesis Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectual) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Uber Silalahi, 2009: 160). Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian didasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Didalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sementara, sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 1 Pengadegan Tahun 2018/2019.
2.  $H_a$ : Ada pengaruh implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 1 Pengadegan Tahun 2018/2019.

Dengan konsekuensi bahwa apabila hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) diterima maka hipotesis nihilnya ( $H_0$ ) ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila hipotesis nihilnya ( $H_0$ ) diterima maka hipotesis alternatifnya di tolak ( $H_a$ ).

## METODE

		Implementasi Penilaian Autentik	Prestasi Belajar
N		25	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	87,12	93,44
	Std. Deviation	12,039	1,660
Most Extreme Differences	Absolute	0,137	0,196
	Positive	0,096	0,128
	Negative	-0,137	-0,196
<i>Kolmogorov -smirnov Z</i>		0,685	0,978
Asymp. Sig. (2- tailed)		0,737	0,295

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP N 1 Pengadegan berjumlah 32 orang. Metode Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, kuesioner atau angket (Sugiyono, 2008: 199). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan bantuan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Nilai pengaruh yang diperoleh lalu dibandingkan dengan tabel (r) product moment untuk mengetahui apakah nilai pengaruh yang di peroleh signifikan atau tidak. Penelitian ini masuk pada katagori penelitian sosial, sehingga taraf signifikan yang digunakan ialah taraf signifikan 5 %. Jika taraf signifikan yang dipilih adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , ini berarti tingkat kebenarannya adalah 95% sedangkan tingkat kesalahannya sebesar 5% (Ulber Silalahi, 2009: 377).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajuan hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One sample kolmogrov-smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa implementasi penilaian autentik memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,737 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji pada implementasi penilaian autentik berdistributor normal. Sedangkan pada prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,295 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal.

1. Ranah Pengetahuan

Menggunakan aplikasi program SPSS analisis data, didalam penelitian ini perhitungan data menggunakan program analisis data SPSS versi 16.0. Hasil dari perhitungan korelasi product moment dalam penelitian ini ialah:

Tabel Hasil Korelasi Implementasi Penilaian Autentik terhadap Prestasi Belajar Ranah Pengetahuan PAI

		Implementasi penilaian autentik	Prestasi belajar
Implementasi penilaian autentik	Pearson Corellation	1	0,461*
	Sig. (2-tailed)	-	0,008
	N	32	32
Prestasi belajar	Pearson Corellation	0,461*	1
	Sig. (2-tailed)	0,008	-
	N	32	32

\*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi, antara implementasi penilaian autentik dengan prestasi belajar ranah pengetahuan terdapat nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Hasil perhitungan aplikasi SPSS versi 16.0 pada *pearson corellation* sebesar 0,461. Nilai *pearson corellation* tersebut dapat diinterpretasi dengan 2 cara:

- a. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* itu dilakukan dengan secara kasar atau dengan cara sederhana.

Tabel. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*.

Besarnya “r” <i>product moment</i> ”	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah

	atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel implementasi penilaian autentik dan variabel prestasi belajar)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

(Sumber: buku pengantar statistik Anas Sudjiono (2008: 193))

Jika diinterpretasi secara sederhana maka antara variabel implementasi penilaian autentik dan variabel prestasi belajar ranah pengetahuan terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

- b. Interpretasi itu diberikan dengan terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel nilai *r product moment*.

Hasil perhitungan SPSS versi 16.0 untuk prestasi belajar pada ranah pengetahuan, diketahui nilai  $r_o$  sebesar 0,461 dan  $df$  sebesar 30. Dengan diperolehnya  $r_t$  sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%, maka  $r_o$  0,461 > 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar ada pengaruh implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan siswa kelas IX SMP N 1 Pengadegan tahun 2018/2019.

## 2. Ranah Sikap

Data prestasi belajar sikap siswa SMP N 1 Pengadegan di dalam raport disajikan dalam bentuk Abjad. Data nilai prestasi belajar ranah sikap ini diambil dari kelas IX G berjumlah 32 siswa. Penilaian yang digunakan untuk ranah sikap menggunakan sistem huruf A, B, C, D dengan batas KKM C (65), skala penilaian sbb:

Tabel 4.3.15 Skala Prestasi Belajar Ranah Sikap

Nilai	Predikat		Kalimat Pengantar
$0 \leq \text{Nilai} \leq 64$	D	Kurang	mulai trampil dalam
$65 \leq \text{Nilai} \leq 76$	C	Cukup	cukup trampil dalam
$77 \leq \text{Nilai} \leq 89$	B	Baik	Baik dalam
$90 \leq \text{Nilai} \leq 100$	A	Sangat Baik	Sangat baik dalam

Dari tabel prestasi belajar ranah sikap diketahui siswa yang mendapatkan nilai A (Sangat Baik atau memiliki nilai  $90 \leq \text{Nilai} \leq 100$ ) sebanyak 29 siswa atau 90,6 %, sedangkan selebihnya sebanyak 3 siswa atau 9,4 % mendapatkan nilai B (Baik atau memiliki nilai  $77 \leq \text{Nilai} \leq 89$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai ranah sikap siswa kelas IX G SMP N 1 Pengadegan secara keseluruhan tinggi atau diatas KKM

### 3. Ranah Keterampilan

Menghitung korelasi implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar ranah keterampilan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan tersebut yaitu:

Hasil Korelasi Implementasi Penilaian Autentik terhadap Prestasi Belajar Ranah Keterampilan PAI

		Implementasi penilaian autentik	Prestasi belajar
Implementasi penilaian autentik	Pearson Corellation	1	0,392*
	Sig. (2-tailed)	-	0,027
	N	32	32
Prestasi belajar	Pearson Corellation	0,392*	1
	Sig. (2-tailed)	0,027	-
	N	32	32

\*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi, antara implementasi penilaian autentik dengan prestasi belajar ranah pengetahuan terdapat nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan berdasarkan tanda bintang SPSS, bahwa antara implementasi penilaian autentik dengan prestasi belajar ranah pengetahuan Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi yang signifikan.

Hasil perhitungan aplikasi SPSS versi 16.0 pada *pearson corellation* sebesar 0,392. Nilai *pearson corellation* tersebut dapat diinterpretasi dengan 2 cara:

- a. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "*r*" *product moment* itu dilakukan dengan secara kasar atau dengan cara sederhana, maka antara variabel implementasi penilaian autentik dan variabel prestasi belajar ranah keterampilan terdapat korelasi yang lemah atau kurang.
- b. Interpretasi itu diberikan dengan terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel nilai *r product moment*. Diketahui nilai  $r_0$  sebesar 0,392 dan *df* sebesar 30. Dengan diperolehnya  $r_t$  sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%, maka  $r_0 > r_t$  (0,392 > 0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar ada pengaruh yang kecil atau lemah antara implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar ranah keterampilan siswa kelas IX SMP N 1 Pengadegan tahun 2018/2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Diketahui *df* ranah pengetahuan dan keterampilan sebesar 30. Pada ranah pengetahuan diperoleh  $r_t$  0,349 pada taraf signifikansi 5%, maka  $r_0 > r_t$  (0,461 > 0,349). Sedangkan pada ranah keterampilan  $r_t$  0,349

pada taraf signifikan 5%, maka  $r_0 0,392 > 0,349$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP N 1 Pengadegan tahun 2018/2019. 2. Nilai prestasi belajar ranah sikap secara keseluruhan diatas nilai KKM 65. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap implementasi penilaian autentik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP N 1 Pengadegan tahun 2018/2019, penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut, Hendaknya guru lebih serius didalam melaksanakan penilaian autentik, serta menjadikan penilaian autentik sebagai assesment of learning. Sehingga penilaian autentik dapat lebih maksimal dalam meningkatkan prestasi siswa pada ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, Azwar. (2016). *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metode Research I*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Samsuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Margono, S. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mashuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1987). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF
- Sani, Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Badung: Redika Aditama.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Selly. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.

- Tirtonegoro, Sutratinah. (2006). *Anak supernormal dan program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto dan Hadi. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kecana
- Uyanto, Stanislaus S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhairini, A.Ghofir, Slamet. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.